

HARDINESS PEREMPUAN PURNA PEKERJA MIGRAN INDONESIA DI KECAMATAN KARANGTENGAH DI KABUPATEN CIANJUR

Nandang Susila

Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung, nandangsusila@poltekesos.co.id

Pribowo

Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung, Pribowostks@gmail.com

Abstract

The phenomenon of migrant workers, including Indonesian Migrant Workers (PMI), often face various psychological problems such as depression, anxiety, and even suicidal behavior. Self-resilience in dealing with stress (hardiness) is needed to make tough decisions in the face of difficult choices about returning to life in the countryside. High hardiness indicates a low level of frustration, thereby minimizing the impact of psychological reactions that occur in former migrant workers. This research aims to obtain an empirical picture of the hardiness of female retired Indonesian migrant workers in Karangtengah District, Cianjur Regency, by looking at aspects of Control, Committee and Challenges as well as the hopes that respondents have in dealing with their problems. The research method used in this research is a quantitative research method with a descriptive approach. The data collection technique used a survey with a survey of 49 former PMI people. The results of the research show that the level of hardiness of former migrant workers in Cianjur Regency is low, because they lack the ability to control the results of their previous work as migrant workers so they do not have the ability to face challenges in fulfilling their lives after not being migrant workers.

Keywords:

Hardiness, Women, Retired Migrant Workers

Abstrak

Fenomena Pekerja migran, termasuk Pekerja Migran Indonesia (PMI) sering menghadapi berbagai macam permasalahan psikologis seperti depresi, kecemasan, hingga perilaku bunuh diri. Ketahanan diri dalam menghadapi stress (*hardiness*) sangat dibutuhkan untuk membuat keputusan yang berat berhadapan dengan pilihan-pilihan yang sulit untuk kembali ke kehidupan di pedesaan. *Hardiness* yang tinggi menunjukkan tingkat frustrasi yang rendah sehingga meminimalisir dampak yang ditimbulkan dari reaksi psikologis yang terjadi dalam diri mantan pekerja migran. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran secara empiris tentang *Hardiness* Perempuan Purna Pekerja Migran Indonesia di Kecamatan Karangtengah Kabupaten Cianjur, dengan melihat aspek Kontrol, Komitem dan Tantangan serta harapan yang dimiliki responden dalam menghadapi permasalahannya. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan survai dengan sesus kepada 49 orang eks PMI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat *hardiness* eks pekerja migran di Kabupten Cianjur rendah, dimana kurang memiliki kemampuan mengendalikan dari hasil kerjanya dulu sebagai pekerja migran sehingga tidak memiliki kemampuan menghadapi tantangan dalam memenuhi kehidupannya setelah tidak menjadi pekerja migran.

Kata kunci:

Hardiness, Perempuan , Purna Pekerja Migran

PENDAHULUAN

Hardiness merupakan dasar dari resiliensi yang berkontribusi mendorong individu agar tetap bertahan dan tetap optimis dalam menghadapi setiap permasalahan (Maddi, 2013; Nurjan, M., & Wati, L. 2023). Salah satu kelompok yang banyak menghadapi permasalahan dan mereka harus tetap bertahan hidup adalah kelompok pekerja Migran. Pekerja Migran yang bekerja di luar negeri seperti di Malaysia, Saudi Arabia sering menghadapi stress, terutama mereka yang sudah menikah (Thoyibah, L. 2021), karena meninggalkan keluarga dan menghadapi situasi pekerjaan dinegara orang lain. Dan Keberadaan Pekerja Migran Indonesia yang bekerja di luar negeri di yang dilaporkan Badan Perlindungan Pekerja Migran Indonesia (BP2MI) ada 72.624 orang

Berbagai penelitian menjelaskan bahwa pekerja migran menghadapi permasalahan psikologis seperti depresi, kecemasan, hingga terancam bunuh diri, sehingga membutuhkan dukungan psikososial. Faktor lainnya yang juga mempengaruhi kecenderungan ini antara lain: adanya diskriminasi dan stigma, beban kerja yang terlalu berat dan tak sebanding dengan upah, hingga tindak kekerasan yang diterima di tempat kerja. Kondisi kesehatan mental para pekerja migran pun sudah lebih rentan dibanding kelompok non-migran, terutama bagi mereka yang bekerja melalui jalur illegal. Kerentanan ini semakin bertambah parah dengan ketidakpastian, terjebak di negara asing, kekurangan finansial, serta pemutusan hubungan kerja akibat pandemi. Para pekerja migran ini hanya memiliki dua pilihan, pulang atau tetap tinggal tanpa

kejelasan di negara orang. Situasi yang tidak menentu ini menempatkan mereka pada kebimbangan tanpa arah. Untuk itu, diperlukan intervensi psikososial yang memperhatikan kesejahteraan kelompok ini (L. Thoyibah, 2021; Nurjan, M., & Wati, L. 2023).

Untuk menghadapi masalah tersebut, Pekerja Migran di tuntut dituntut memiliki kepribadian yang *hardiness* atau tahan banting sebagai pribadi yang lebih kuat, tahan, stabil dan optimis dalam menghadapi stress (Fadillah, N. 2018).

Kobasa menjelaskan bahwa kepribadian ketahanan diri (*hardiness*) dinilai dapat mengontrol individu dalam mengatasi stress yang sedang dialami di lingkungan sosialnya agar dapat tetap *survive*. Individu yang memiliki *hardiness* akan memiliki keyakinan bahwa dirinya dapat mempengaruhi peristiwa-peristiwa yang terjadi atas dirinya sehingga dapat merespon secara tepat suatu peristiwa yang dialami dan meminimalisis dampak stress yang ditimbulkan, melibatkan diri dalam aktivitas yang sedang dihadapi, dan cenderung memandang suatu perubahan yang terjadi sebagai kesempatan untuk mengembangkan diri, bukan sebagai ancaman terhadap rasa amannya sehingga akan mampu meminimalisir stress yang ditimbulkan.

Konsep *hardiness* pertama kali diungkapkan oleh Kobasa (dalam Priasmawati dan Sukhirman, 2009) dalam penelitiannya mengenai peran kepribadian dalam menjaga kesehatan individu ketika menghadapi stress (Gebharthdt, Van Doef dan Pauldalam Primaswati & Sukirman, 2009).

Kobasa dan Maddi (1982:169) menerangkan bahwa terdapat perbedaan individu dalam memberikan kendali terhadap dirinya, dan hal tersebut adalah alasan mengapa sebagian orang yang berada di bawah tekanan dan stres mudah terkena penyakit, namun sebagian orang lain tidak. Maddi juga menerangkan *hardiness* sebagai *hardy attitudes* yang dibagi menjadi *control* (control), *commitmen* (komitmen), dan *challenge* (tantangan) atau yang disebut 3C. Individu yang tidak memiliki kepribadian ini (*non hardiness*) menunjukkan tanda-tanda tingginya tegangan psikis, sedangkan individu yang memiliki kepribadian *hardiness* umumnya menunjukkan tanda-tanda rendahnya ketegangan psikis seperti kecemasan, depresi, serta kecurigaan. Sebaliknya mantan pekerja migran dengan kepribadian *non hardiness* akan memberikan penilaian kognitif secara negatif terhadap situasi yang penuh stress sehingga cenderung memunculkan respon yang negatif dan cenderung akan melakukan hal yang tidak diinginkan untuk mengatasi stressnya tersebut.

Permasalahan Pekerja Migran bukan hanya ketika bekerja di luar negeri, tetapi juga setelah purna bekerja atau kembali ke kampung halamannya. Dimana mereka menghadapi tidak memiliki pekerjaan, tidak punya penghasilan. Hal ini ditemukan di Kabupaten Cianjur, sebagai wilayah satu wilayah di Provinsi Jawa Barat yang cukup banyak menyuplai pekerja migran yang bekerja di luar negeri, hal ini menandakan masih sangat kurangnya lapangan pekerjaan bagi masyarakat Cianjur khususnya, sedangkan angkatan kerja di Kabupaten

Cianjur sangat tinggi yang menyebabkan banyak yang memilih untuk bekerja ke luar negeri.

Berdasarkan data situs resmi Dinas Ketenagakerjaan dan Transmigrasi Kabupaten Cianjur menyebutkan bahwa pada tahun 2019 jumlah pekerja migran yang berangkat ke luar negeri sejumlah 1.407 orang dan mengalami penurunan dari dua tahun sebelumnya. Sedangkan jumlah purna pekerja migran Indonesia yang berasal dari Kabupaten Cianjur saat ini berjumlah 1.199 orang, dan jumlah pekerja migran Indonesia yang terdampak covid-19 dan harus dipulangkan berjumlah 112 orang, yang mengalami permasalahan psikologis.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang "Hardiness Perempuan Purna Pekerja Migran Indonesia di Kecamatan Karangtengah Kabupaten Cianjur" dikarenakan purna pekerja migran termasuk ke dalam pemerlu pelayanan kesejahteraan sosial, dan menjadi bagian tanggung jawab pekerja sosial untuk membantu dan mengatasi masalah sosial yang dihadapi. Pemilihan lokasi penelitian di Kecamatan Karangtengah karena lokasi tersebut merupakan salah satu dari lima kecamatan penyumbang pekerja migran Indonesia di Kabupaten Cianjur.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan survei deskriptif serta metode sensus dalam pengumpulan datanya untuk mengukur *Hardiness* pada Purna Pekerja Migran Indonesia di Kecamatan Karangtengah, Kab. Cianjur.

3.2 Sumber Data

Data penelitian menurut Siyoto dan Sodik dalam buku Dasar Metodologi Penelitian (2015:67) dikelompokkan dalam dua jenis yaitu data primer dan data sekunder, sebagai berikut:

- a. Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya, yaitu purna pekerja migran Indonesia.
- b. Data sekunder adalah data yang dari berbagai sumber yang telah ada seperti laporan di desa Karangtengah, dan sumber-sumber dokumen lain terkait pekerja migran Indonesia yang mengalami permasalahan sosial serta jurnal-jurnal terkait.

3.3 Alat Ukur

Alat ukur digunakan untuk mengukur tentang *Hardiness* pada purna pekerja dengan menggunakan Skala Likert. Menurut Silalahi (2017:328), Skala likert sebagai teknik penskalaan yang digunakan terutama untuk mengukur sikap, pendapat atau persepsi seseorang tentang dirinya atau kelompoknya atau sekelompok orang berhubungan dengan suatu hal.

3.4 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini merupakan seluruh purna pekerja migran di Kecamatan Karangtengah, Kabupaten Cianjur sebanyak 49 orang dan menggunakan survey sensus sehingga semua populasi di lokasi tersebut diteliti untuk mengetahui *Hardiness* pada purna pekerja migran di Kecamatan Karangtengah, Kabupaten Cianjur.

3.5 Uji Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

3.5.1 Uji Validitas

Tipe uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji validitas muka (*face validity*) yaitu peneliti menyusun alat ukur tentang pengukuran *Hardiness* pada Purna Pekerja Migran Indonesia kemudian mengkonsultasikan alat ukur dengan ahlinya untuk menerima penilaian, perubahan, dan juga persetujuan.

3.5.2 Uji Reliabilitas

Dalam penelitian ini uji reliabilitas yang digunakan adalah dengan metode *internal consistency* atau *interitem consistency*. *Internal consistency* dilakukan dengan cara mencobakan instrumen sekali saja, kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan teknik tertentu untuk memprediksi reliabilitas instrumen (Sugiyono, 2018:131). Pengujian ini dilakukan dengan formula Alpha Cronbach dengan menggunakan aplikasi SPSS.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Kuisisioner (angket)

Kuisisioner diberikan kepada para responden di Kecamatan Karangtengah, Kabupaten Cianjur dengan melakukan penyebaran langsung secara cetak.

2. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi untuk mengetahui lebih dalam terkait dengan *Hardiness* pada purna Pekerja Migran Indonesia.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisa data pada penelitian ini yaitu statistik deskriptif, yang digunakan

untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

HASIL PENELITIAN

1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden dikategorikan berdasarkan jenis kelamin, status perkawinan, jenis kelamin dan Pendidikan.

Tabel 1. Karakteristik Respodben Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	%
1	Laki -laki	7	14,29
2	Perempuan	42	85,71
Jumlah		49	100,00

Tabel 1. menunjukkan bahwa 85,71 % berjenis kelamin perempuan.

a. Usia

Karakteristik usia ini sangat mempengaruhi dalam penelitian, selain karena usia produktivitas, usia juga dapat mempengaruhi ketenangan individu dalam menghadapi masalahnya. Karakteristik responden berdasarkan usia dapat dilihat table 2. sebagai berikut :

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No	Umur	Frekuensi	%
1	26-30	5	10,20
2	31 -35	35	71,43
3	36 - 40	7	14,29
4	41 -45	2	4,08
Jumlah		49	100,00

Tabel2. menunjukkan bahwa responden berada pada usia 26 sampai 45 tahun, dimana interval usia tersebut dapat dikategorikan masa dewasa awal dan dewasa tengah. Pada fase ini pola pikir sudah mulai berkembang, yaitu memikirkan masa depan, pekerjaan, keluarga dan lain sebagainya, artinya pada fase ini dituntut untuk lebih bijak mengambil keputusan. Responden yang diteliti berusia produktif sehingga perkembangan usia dapat mempengaruhi tingkat *hardeness* seseorang.

b. Satus Perkawinan

Status perkawinan memiliki pengaruh sangat besar terhadap hardiness purna pekerja migran, dimana status perkawinan mempengaruhi tingkat kematangan seseorang dalam menghadapi permasalahan yang dihadapinya. Berikut status perkawinan purna pekerja migran,

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Status Perkawinan

No	Status Perkawinan	F	%
1	Janda	26	53,06
2	Menikah	15	30,61
3	Belum Menikah	8	16,33
Jumlah		49	100,00

Tabel 3 menunjukkan bahwa responden purna pekerja migran di Kecamatan Karangtengah Kabupaten Cianjur

mayoritas (53,06%) dalam status janda. Mereka yang status perkawinannya adalah janda, disebabkan oleh factor ekonomi, sehingga untuk menopang hidupnya banyak yang pergi mencari pekerjaan ke luar negeri, khususnya ke Arab Saudi dan Malaysia, Sedangkan yang status perkawinan sudah menikah, responden bertujuan bekerja di luar negeri karena factor ekonomi juga serta kebutuhan akan biaya pendidikan anak, dan mereka mendapat ijin dari suaminya.

c. Pendidikan

Tingkat Pendidikan yang dimiliki oleh responden dapat menandakan akan pengetahuan dan wawasan yang dimiliki oleh seorang responden. Tingkat Pendidikan responden dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	F	%
1	Tingkat Dasar	-	-
2	Tingkat Menengah	16	32,65
3	Tingkat Atas	33	67,35
Jumlah		49	100,00

Tabel 4. menunjukkan bahwa sebanyak (67,35%) responden berpendidikan sekolah Menengah Atas/ sederajat, Hal ini menunjukkan bahwa responden telah dapat mengerti dan memiliki pengetahuan baik baca dan menulis.

2. Gambaran Kontrol pada Purna Pekerja Migran

Hardiness yang dimaksud dalam

penelitian ini yaitu hasil jumlah skor total yang diperoleh berdasarkan atas pernyataan yang berkaitan dengan aspek, control, komitmen dan tantangan pada purna pekerja migran di Kecamatan Karangtengah kabupaten Cianjur. Kontrol dalam *Hardiness* yang dimaksud adalah kemampuan purna pekerja migran untuk mengontrol atau mempengaruhi peristiwa yang terjadi dalam hidupnya setelah purna bekerja sebagai pekerja migran.

Terdapat 5 (lima) pernyataan pada aspek control yang dimiliki oleh purna pekerja migran. *Pernyataan pertama* pada aspek ini mengenai kehidupan setelah menjadi purna pekerja migran Indonesia di habiskan untuk melakukan hal- hal yang bermakna. Temuan pada aspek ini menunjukkan bahwa jawaban responden yang paling dominan yaitu (69,38 persen) menjawab setuju bahwa sebagian besar hidupnya setelah menjadi purna pekerja migran dihabiskan untuk melakukan hal hal yang bermakna, artinya setelah purna pekerja migran mereka mempunyai keyakinan bahwa kehidupan akan semakin baik dan hasil jerih payah bekerja di luar negeri.

Pernyataan kedua pada aspek kontrol mengenai dengan kerja keras yang dilakukan menjadi pekerja migran Indonesia menunjukkan bahwa sebanyak (61, 2 persen) memberikan jawaban setuju bahwa dengan bekerja diluar negeri mereka dapat melakukan hal hal yang diinginkan dan berhasil mendapat sesuai yang diharapkan. Mereka bekerja di luar negeri untuk memperbaiki kehidupan yang layak tidak seperti kondisi sebelumnya.

Pernyataan ketiga pada aspek kontrol

yaitu mengenai pernyataan tidak suka membuat perubahan dalam aktivitas rutin sebagai purna pekerja migran Indonesia. Dari pernyataan ini ditemukan bahwa responden yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak 30 responden (77,5 persen) yang menyatakan bahwa tidak suka membuat perubahan aktivitas setelah purna pekerja migran, dan yang menjawab setuju sebanyak 9 responden atau 18,3 persen, sedangkan yang lainnya 1 responden setuju dan 1 orang menjawab sangat setuju. Hal ini mengindikasikan bahwa mereka tetap ingin melakukan aktivitas rutinnnya setelah menjadi pekerja migran seperti mengerjakan pekerjaan di rumah sehari-hari.

Selanjutnya, dalam menjawab pernyataan keempat dimana merasa hidup setelah menjadi purna pekerja migran seperti kosong tidak memiliki makna kehidupan ditemukan bahwa sebagian besar responden (83,6 persen) menjawab tidak setuju bahwa tidak memiliki makna kehidupan.

Pada pernyataan kelima yaitu setiap harinya tentang sangat menantikan aktivitas harian yang akan dilakukan sebagai Purna Pekerja Migran Indonesia menunjukkan bahwa sebanyak 83,6 responden menjawab tidak setuju terhadap menantikan aktivitas harian yang dilakukan sebagai purna pekerja, sedangkan yang menjawab setuju sebanyak 10,2 % persen dan yang menjawab sangat setuju sebanyak 4,1 % dan yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak 2,1%.

Berdasarkan jawaban responden tersebut kemudian dihitung median dan modus untuk mengetahui tingkat aspek kontrol hardiness yang dimiliki oleh purna pekerja migran di Kecamatan Karangtengah

Kabupaten Cianjur berdasarkan Rekapitulasi Skor seperti pada table berikut

Tabel 5. Rekapitulasi Skor Pernyataan Pada Aspek Kontrol Yang Dimiliki Responden

No	Pernyataan	Skor Aktual	Skor Ideal
1	1	120	196
2	2	136	196
3	3	63	196
4	4	61	196
5	5	107	196
Total		487	980

Tabel 5. menunjukkan bahwa skor mengenai kontrol yang dimiliki responden sebesar 487. Skor tersebut akan digunakan untuk mengetahui posisi aspek memahami dan memaknai kebutuhannya dalam garis kontinum dapat dilakukan pengukuran dengan cara berikut ini:

Skor Tertinggi

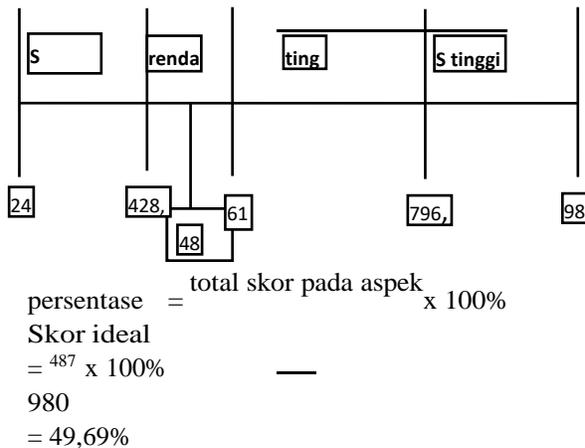
$$\begin{aligned} & \text{Nilai Tertinggi} \times \text{jumlah soal} \times \text{jumlah responden} \\ & = 4 \times 5 \times 49 \\ & = 980 \end{aligned}$$

Skor Terendah

$$\begin{aligned} & = \text{Nilai Terendah} \times \text{jumlah soal} \times \text{jumlah responden} \\ & = 1 \times 5 \times 49 \\ & = 245 \end{aligned}$$

Banyak Kelas
 = sangat rendah, rendah, tinggi, sangat tinggi
 Interval
 = (skor tertinggi – skor terendah) : kelas
 = (980 – 245) : 4
 = 183,75
 Garis Kontinum

Gambar 4.1. Garis Kontinum Aspek kontrol yang dimiliki responden



Hasil Penelitian mengenai kontrol yang dimiliki responden dalam hal memahami dan memaknai kebutuhannya dapat dilihat pada Gambar 4.1 mengenai garis kontinum menunjukkan kategori rendah. Dapat disimpulkan bahwa kontrol yang dimiliki responden cukup rendah.

3. Gambaran Tantangan pada Purna Pekerja Migran Indonesia

Aspek tantangan yang dimaksud yaitu kecenderungan purna pekerja migran untuk memandang sesuatu perubahan dalam hidup mereka sebagai suatu tantangan yang mengasyikan dan perubahan yang terjadi sebagai stimulus yang berguna untuk perkembangan dirinya. Tantangan perlu dipandang sebagai suatu batu loncatan untuk

menjadi individu yang lebih baik. *Hardiness* melalui aspek tantangan perlu dimunculkan sebagai sistem internal bagi purna pekerja migran untuk membuat mereka terlatih merespon kejadian yang tidak terduga sebagai suatu tantangan yang perlu diatasi dalam hidupnya.

Pada pernyataan terkait dengan perubahan rutinitas kegiatan setelah menjadi purna pekerja migran adalah hal menarik menunjukkan bahwa sebagian besar responden (73,4 persen) menjawab sangat setuju tentang perubahan rutinitas kegiatan setelah menjadi purna pekerja migran adalah hal menarik. Hal ini karena purna pekerja migran dapat memanfaatkan hasil yang diperoleh selama bekerja sebagai pekerja migran untuk mencukupi kebutuhan hidupnya.

Pernyataan kedua pada aspek tantangan yaitu bagaimana hal-hal yang berjalan pada hidupnya semua tergantung pada tindakan yang dilakukan sendiri bahwa jawaban 77,5 persen responden memberikan jawaban tidak setuju artinya responden memandang bahwa kehidupan semua tergantung pada tindakan yang dilakukan oleh diri sendiri, sedangkan yang menjawab setuju dan sangat setuju (10,2 persen). Responden memiliki pandangan bahwa kehidupan merupakan tantangan, maka responden akan mengalami perubahan pada diri untuk lebih baik ke depannya.

Pernyataan ketiga pada aspek tantangan yaitu merasa tidak banyak yang bisa dilakukan untuk mengubah masa depannya sendiri setelah menjadi pekerja migran. Pada jawaban ini ditemukan bahwa sebanyak 79,5 persen responden menjawab

sangat tidak setuju sebagai purna pekerja migran tidak banyak melakukan sesuatu untuk mengubah masa depannya sendiri setelah menjadi pekerja migran. Sedangkan menjawab setuju hanya (6,1 persen) dan menjawab sangat setuju (4,2 persen).

Selanjutnya berdasarkan pernyataan menikmati tantangan yang harus dilakukan ketika melakukan kegiatan lebih dari satu hal dalam satu waktu ditemukan sebanyak 91,8 persen menjawab tidak setuju, artinya responden belum siap dan tidak mampu melaksanakan kegiatan menghadapi tantangan lebih dari satu, sedangkan (8,2%) menjawab setuju, artinya mereka sanggup dan siap menghadapi tantangan hidup.

Pernyataan kelima yaitu hampir setiap hari, saya merasa bahwa hidup setelah menjadi purna pekerja migran menjadi sangat menarik dan mengasyikkan. Hasil penelitian menunjukkan sebanyak 51,1 persen, responden menjawab sangat tidak setuju sedangkan sebanyak 48,9 persen menjawab setuju. Responden yang menjawab tidak setuju adalah mereka yang setelah purna pekerja migran hidupnya memiliki kondisi biasa saja atau tidak ada perubahan. Sedangkan mereka yang menjawab setuju menunjukkan bahwa responden merasa setelah purna pekerja migran memiliki tantangan bagi dirinya untuk berkembang lebih baik dan berkeinginan untuk maju

Berdasarkan lima pernyataan pada aspek tantangan mengenai *hardiness* purna pekerja migran di Kecamatan Karangtengah Kabupaten Cianjur, maka berikut ini adalah perhitungan median dan modus pada aspek tantangan pada tabel 5

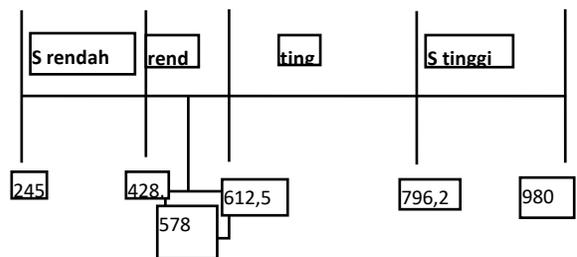
Tabel 6. Rekapitulasi Skor Pernyataan Pada Aspek Tantangan Yang Dimiliki Responden

No	Pernyataan	Skor Aktual	Skor Ideal
1	1	176	196
2	2	112	196
3	3	66	196
4	4	102	196
5	5	122	196
Total		578	980

Table 6 menunjukkan bahwa skor mengenai tantangan yang dimiliki responden sebesar 578 Skor tersebut akan digunakan untuk mengetahui posisi aspek tantangan yang dimiliki responden dalam garis kontinum dapat dilakukan pengukuran dengan cara berikut ini:

$$\begin{aligned} \text{Skor Tertinggi} &= \text{Nilai Tertinggi} \times \text{jumlah soal} \times \text{jumlah responden} \\ &= 4 \times 5 \times 49 \\ &= 980 \\ \text{Skor Terendah} &= \text{Nilai Terendah} \times \text{jumlah soal} \times \text{jumlah responden} \\ &= 1 \times 5 \times 49 \\ &= 245 \\ \text{Banyak Kelas} &= \text{sangat rendah, rendah, tinggi, sangat tinggi} \\ \text{Interval} &= (\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}) : \text{kelas} \\ &= (980 - 245) : 4 \\ &= 183,75 \end{aligned}$$

Gambar 4.2 Garis Kontinum Aspek tantangan yang dimiliki responden



$$\text{persentase} = \frac{\text{total skor pada aspek}}{\text{skor ideal}} \times 100\%$$

Skor ideal

$$= \frac{578}{980} \times 100\%$$

$$= 58,97\%$$

Hasil Penelitian mengenai motivasi responden dalam hal tantangan yang dimiliki responden dapat dilihat pada gambar 2 mengenai garis kontinum menunjukkan kategori rendah. Dapat disimpulkan bahwa dalam tantangan yang dimiliki responden cukup rendah.

4. Gambaran Komitmen pada Purna Pekerja Migran Indonesia

Pada aspek komitmen dilihat dari 5 (lima) pernyataan yaitu terkait dengan kecenderungan/kenyakinan purna pekerja migran untuk melibatkan diri ke aktivitas dan hal apapun yang dilakukan; Kenyakinan purna pekerja migran atas tugas dan tanggung jawab akan tetap berjuang serta tidak akan menyerah pada rintangan dan tekanan yang dialami.

Pernyataan pertama aspek komitmen yaitu tentang merasa sangat terganggu apabila rutinitas harian terganggu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 67,4 persen responden menjawab tidak setuju, sedangkan sebanyak 28,5 persen responden menjawab setuju. Responden menjalankan kegiatan setelah purna pekerja migran tetap menjalankan aktivitas seperti biasa dan tidak mengalami gangguan.

Pernyataan kedua pada aspek komitmen yaitu apapun yang dilakukan setelah menjadi purna pekerja migran adalah memiliki keputusan dan hak untuk

menetapkan bagaimana menjalani sisa hidupnya. Hasil penelitian pada aspek ini menunjukkan bahwa sebanyak 51,15 persen responden menjawab setuju, yaitu dapat memutuskan dan mempunyai komitmen untuk siap menghadapi tekanan yang akan dialaminya. Sementara 48,9 persen menjawab tidak setuju bahwa purna pekerja migran belum dapat memutuskan bagaimana menghadapi kehidupan selanjutnya

Pernyataan ketiga yaitu hidup seperti orang pada umumnya menjadi hal yang membosankan bagi purna pekerja Migran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 61,2 persen responden menjawab tidak setuju sedangkan yang menjawab setuju sebanyak 30,75 persen, dan juga terdapat yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak 8,1% persen, Hasil jawaban tersebut menyatakan bahwa responden merasa hidupnya sangat berarti dan tidak membosankan, responden berharap setelah purna pekerja migran dapat meningkatkan taraf hidupnya dan dapat mengatasi permasalahan yang dihadapinya

Pernyataan keempat yaitu saya lebih suka memiliki jadwal harian sebagai purna pekerja migran yang tidak banyak berubah. Hasil survei menunjukkan bahwa sebanyak 59,1 persen responden menjawab setuju artinya mereka memiliki jadwal harian yang tidak berubah artinya responden menjalankan kegiatan sehari hari sesuai dengan yang dikerjakan sehari hari, tanpa ada perubahan. Namun yang menjawab tidak setuju hanya sebanyak 38,9 persen .

Pernyataan kelima yaitu keputusan yang telah di pilih menjadi purna pekerja migran membuat banyak perbedaan dalam kehidupannya. Hasil penelitian menunjukkan

bahwa sebanyak 65,3 persen responden menjawab tidak setuju, dan terdapat 34,7 persen yang menjawab setuju. Hasil jawaban responden menunjukkan tidak setuju karena merasa sebagai purna pekerja migran tidak mengalami perubahan dalam kehidupannya, mereka hidupnya biasa saja. Namun mereka yang menjawab setuju mereka memiliki perbedaan karena mereka memiliki wawasan dan pengalaman baru.

Berdasarkan kelima pernyataan tentang aspek komitmen pada penelitian tentang *Hardiness* Purna Pekerja Migran Indonesia di Kecamatan Karangtengah Kabupaten Cianjur, maka perhitungan skor median dan modus jawaban responden pada aspek komitmen dapat dilihat pada tabel 7, berikut ini

Tabel 7. Rekapitulasi Skor Pernyataan Pada Aspek Komitmen Yang Dimiliki Responden

No	Pernyataan	Skor Aktual	Skor Ideal
1	1	110	196
2	2	123	196
3	3	109	196
4	4	129	196
5	5	115	196
Total		586	980

Tabel 7 menunjukkan bahwa skor mengenai komitmen yang dimiliki responden sebesar 586. Skor tersebut akan digunakan untuk mengetahui posisi aspek tantangan yang dimiliki responden dalam garis kontinum aspek tantangan dengan perhitungan

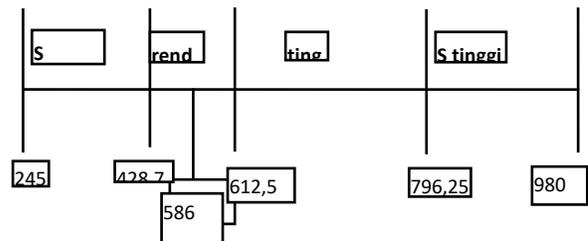
$$\begin{aligned} \text{Skor Tertinggi} &= \text{Nilai Tertinggi} \times \text{jumlah soal} \times \text{jumlah responden} \\ &= 4 \times 5 \times 49 \\ &= 980 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Skor Terendah} &= \text{Nilai Terendah} \times \text{jumlah soal} \times \text{jumlah responden} \\ &= 1 \times 5 \times 49 \\ &= 245 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Banyak Kelas} &= \text{sangat rendah, rendah, tinggi, sangat tinggi} \\ &= (\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}) : \text{kelas} \\ &= (980 - 245) : 4 \\ &= 183,75 \end{aligned}$$

Garis Kptinum

Gambar 4.3 Garis Kontinum Aspek tantangan yang dimiliki responden



Hasil pengolahan data tersebut menunjukkan bahwa pada aspek mengenai tantangan yang dimiliki responden dapat dilihat pada Gambar 3 mengenai garis kontinum menunjukkan kategori rendah. Dapat disimpulkan bahwa tantangan yang dimiliki responden cukup rendah.

4.3. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan deskripsi data hasil penelitian mengenai *hardiness* terhadap dilakukan terhadap 49 responden yang merupakan purna pekerja migran Indonesia di Kecamatan Karangtengah Kabupaten Cianjur, menunjukkan bahwa dari aspek kontrol, tantangan dan komitmen menunjukkan sangat rendah. Menurut Mahdi (2012) *hardiness* seseorang perlu memiliki keseimbangan antara tiga aspek yaitu kontrol, komitmen dan tantangan.

Pada aspek kontrol ditemukan angka terkecil pada pernyataan keempat dengan angka 61 yaitu merasa hidup

setelah menjadi purna pekerja migran seperti kosong tidak memiliki makna kehidupan. Hal ini dimungkinkan karena perempuan responden yang sebagian perempuan dan berstatus janda menjadi tidak memiliki pekerjaan dan penghasilan, hal ini akan menambah stress dalam menghadapi kehidupan selanjutnya. Purna Pekerja Migran belum mampu mengendalikan dan mempengaruhi dirinya terhadap peristiwa yang terjadi dalam hidup dan tidak optimis dalam menghadapi kehidupannya saat ini .

Pada situasi ini jika tidak ada pertolongan maka perempuan purna pekerjaan sosial akan mengalami stress kepanjangan dan tidak memiliki *hardiness* (Linda A Tjiong, 2000).

Pada aspek tantangan angka terkecil ada pada pernyataan merasa tidak banyak yang bisa dilakukan untuk mengubah masa depannya sendiri setelah menjadi pekerja migran. Hal ini karena mereka tidak memiliki kemampuan menghadapi tantangan untuk melanjutkan kehidupannya setelah menjadi purna pekerja migran. Apalagi tidak ada lapangan pekerjaan lagi, apabila tidak dapat menghadapi tantangan ini mengindikasikan *hardiness*nya rendah. Hal lainnya pada aspek tantangan, terlihat bahwa responden dalam memandang suatu perubahan dalam hidupnya sebagai suatu tantangan yang dapat membuat dirinya menjadi pribadi yang lebih baik ke depannya dan perubahan yang terjadi menjadi dorongan bagi dirinya dalam kehidupan yang layak.

Pada aspek komitmen ditemukan bahwa angka terkecil adalah pada pernyataan ketiga yaitu hidup seperti orang pada umumnya menjadi hal yang membosankan bagi purna pekerja Migran.

Setelah menjadi purna pekerja migran mereka tidak memiliki aktivitas dan penghasilan, sehingga mereka merasa bosan. Dan kondisi ini apabila tidak dapat menghadapinya bahwa *hardiness* purna pekerja migran ini rendah (Maddi, S. R. 2013), sementara mereka harus menghadapi kelangsungan hidupnya saat ini. Disamping itu, pada penelitian ini terlihat bahwa keyakinan responden untuk melibatkan diri dalam aktivitas sangat rendah. Mereka tidak yakin akan kemampuan dirinya dalam menjalankan peran sebagai orang yang telah bekerja di luar negeri. Hasil dari bekerja di luar negeri tidak dimanfaatkan dengan sebaik baiknya sehingga komitmen untuk hidup layak sangat rendah.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *hardiness* purna pekerja migran Indonesia di Kecamatan Karangtengah Kabupaten Cianjur meliputi aspek kontrol, komitmen dan tantangan yang rendah. Hal ini dimungkinkan karena setelah mereka tidak memiliki pekerjaan dan tidak dapat mengatur keuangan hasil kerjanya sebagai modal mereka tidak dapat memenuhi kebutuhannya.

Penelitian ini juga menunjukkan Perempuan Purna pekerja migran Indonesia di Kecamatan Karangtengah Kabupaten Cianjur tidak mempunyai daya juang tinggi dalam menghadapi kehidupan, Responden pasrah menghadapi kerasnya kehidupan, sehingga hasil dari bekerja sebagai pekerja migran Indonesia tidak menghasilkan apa apa dan akhirnya bertambahnya masyarakat miskin yang tidak dapat memanfaatkan sumber sumber yang dimilikinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi Fahrudin. 2014. *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. Bandung: Refika Aditama
- Alyashoufie, N. S. (2023). *Ketangguhan Wanita Di Negeri Jiran: Studi Kasus Tentang Resiliensi Pekerja Migran Indonesia Di Kbrl Kuala Lumpur* (Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Malang).
- Badan Perlindungan Pekerja Migran Indonesia. 2020. *Statistik Perlindungan Dan Penempatan Pekerja Migran Indonesia*. Jakarta.
- Bandura, A. 1997. *Self efficacy: The Exercise of Control*. USA: W.H. Freeman and Company.
- Diyanti. 2011. *Dampak Positif dan Negatif Pengiriman TKI ke Luar Negeri*. Diakses pada tanggal 9 Mei 2022 dari <https://diyantikusriyantini.wordpress.com/2011/05/31/dampak-positif-dan-negatif-pengiriman-tki-ke-luarnegeri/>
- Edi Suharto. 2009. *Pekerjaan Sosial & Kesejahteraan Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Effendi, N.T. 1993. *Sumber Daya Manusia Peluang Kerja dan Kemiskinan*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Fadillah, N. (2018). *Kepribadian tahan banting (hardiness) pada anak dengan ibu bekerja di luar negeri di MI Ma'arif Setono Kabupaten Ponorogo* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Greenberg, J. S. 2002. *Comprehensive Stress Management*. 7th ed. Mc. Grew Hill Inc: New York.
- Linda A Tjong. "The Relationship Between Emotional Intelligence, Hardiness, and Job Stress among Registered Nurses. D.B.A". Dissertation, University of Sarasota, 2000
- Maddi, S. R. (2013). *Hardiness: Turning Stressful Circumstances into Resilient Growth*. California: Springer
- Maddi, S.R., Kobasa, S.C., dan Khan, S. (1982). *Hardiness and Health: A Prospective Study*. *Journal of Personality and Social Psychology*. 42, 168-177.
- Maddi, S.R., Khoshaba, D.M. (2005). *Resilience at Work: How to Succeed No Matter What Life Throws at You*. New York: Amacom
- Maddi, S. R., Kobasa, S. C. (2002). *The Story of Hardiness. Twenty Years of Theorizing Research and Practice*. Consulting Psychology Journal
- Maryati, D. 2012. *Peran Kementerian Sosial dalam Implementasi Kebijakan Penanganan Pekerja Migran Bermasalah di Luar Negeri*. Depok: Program Pasca Sarjana Ilmu Kesejahteraan Sosial FISIP Universitas Indonesia
- Najib, Abdul. 2018. *Integrasi Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Nurjan, M., & Wati, L. (2023) HUBUNGAN HARDINESS DAN PSYCHOLOGICAL WELL-BEING PADA PEKERJA ASAL

- INDONESIA YANG BERDOMISILI DI SAUDI ARABIA. *Phronesis*, 1441, 0563.
- Soekanto, S. 2012. *Sosiologi Suatu Pengantar, Edisi Baru Keempat*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Nurtjahjanti, H., Ratnaningsih, I.Z., (2011). *Jurnal Psikologi Universitas Diponegoro Hubungan Kepribadian Hardiness dengan Optimisme Pada Calon Tenaga Kerja Indonesia (CTKI) Wanita di BLKLN DISNAKERTRANS Jawa Tengah.*, 10 (2): 126-132. Universitas Diponegoro
- Undang-Undang Nomor 39 Tahun 2004 tentang Penempatan dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia di Luar Negeri.
- Peraturan Pemerintah Nomor 3 Tahun 2013 tentang Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia di Luar Negeri.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2015 Tentang Pelaksanaan Pengawasan Terhadap Penyelenggaraan Penempatan dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia di Luar Negeri.
- Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2014 Tentang Pemulangan Pekerja Migran Bermasalah dan Tenaga Kerja Indonesia Bermasalah ke Daerah Asal.